

ABSTRAK

Pemberitaan tentang kasus Pencatutan Nama Presiden dan Wakil Presiden pada perpanjangan kontrak PT Freeport Indonesia menjadi *headline* di media detik.com. PT. Freeport Indonesia merupakan pembayar pajak terbesar kepada Indonesia dan merupakan perusahaan penghasil emas terbesar di dunia. Setya Novanto adalah Ketua DPR RI ke – 16 menjabat selama satu tahun periode 2014-2015 pada masa jabatan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan menjabat kembali pada 20 november 2016 pada masa jabatan Presiden Joko Widodo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang *frame* pemberitaan Pencatutan Nama Presiden dan Wakil Presiden pada perpanjangan kontrak PT Freeport Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* yang digunakan dan dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. *Framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Terdapat empat perangkat dalam model analisis *framing* yaitu, *sintaksis* (bagaimana wartawan menyusun fakta), *skrip* (bagaimana cara wartawan mengisahkan fakta), *tematik* (bagaimana fakta itu dituliskan), dan *retoris* (bagaimana wartawan menekankan fakta). Hasil dari analisis *framing* dari keempat struktur tersebut menunjukkan frame yang dilakukan detik.com lebih dominan menyudutkan Setya Novanto yang belum terbukti bersalah oleh MKD. Adanya penekanan pada kalimat atau kata- kata tertentu, pemilihan narasumber, dan faktor pendukung yang dipilih wartawan sebagai penekanan pada berita yang ditulisnya mengakibatkan pemberitaan tidak berimbang dan tidak menjalankan prinsip pemberitaan.

Kata Kunci : Framing, Ideologi, Jurnalisme *online*

ABSTRACT

The reporting on the case of Presidential and Vice Presidential Nomination on the extension of PT Freeport Indonesia's contract becomes headline in detik.com media. PT. Freeport Indonesia is the largest taxpayer to Indonesia and the largest gold producer in the world. Setya Novanto is the 16th Chairman of the House of Representatives of the Republic of Indonesia for one year of 2014-2015 period during the term of President Susilo Bambang Yudhoyono and re-served on November 20, 2016 during the term of President Joko Widodo. This study aims to find out the description of the framing of reporting on the Name and Vice Presidential Nomination on the extension of PT Freeport Indonesia contract. This research uses framing analysis method used and developed by Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. Framing is an approach to find out how the perspective used by journalists when selecting issues and writing news. There are four devices in the framing analysis model that is, syntax (how journalists compile facts), scripts (how journalists tell facts), thematic (how they are written), and rhetoric (how journalists emphasize facts). The result of the framing analysis of the four structures shows the frames made detik.com more dominant corner Setya Novanto who has not been proven guilty by MKD. The existence of emphasis on certain sentences or words, the selection of sources, and supporting factors selected by journalists as an emphasis on the news he wrote resulted in unbalanced news and did not run the principle of news.

Keywords: Framing, Ideology, Online Journalism